

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data yang digunakan dalam analisis merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada responden di 72 Perusahaan yang berada di Daerah Yogyakarta, Sleman, Bantul, Gunung Kidul dan Kulon Progo. Kuesioner yang berhasil dikumpulkan sebanyak 82 kuesioner. Jumlah kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap sebanyak 16 kuesioner. Sehingga jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis sebanyak 66 kuesioner yang merupakan jawaban dari responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Tabel 4.1

Analisis Pengembalian Kuesioner

DASAR KLASIFIKASI	JUMLAH
Jumlah kuesioner yang disebar	216
Kuesioner yang dikumpulkan	82
Kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap (cacat)	16
Total kuesioner yang dapat diolah	66

1. Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini didistribusikan dalam 3 kategori, yaitu profil responden, profil perusahaan dan keberadaan Audit Internal.

a. Profil Responden

Data yang diperoleh dari kuesioner mengenai profil responden meliputi: jenis kelamin, pendidikan terakhir, Usia, dan Pengalaman Kerja. Profil responden disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Profil Responden

Dasar Klasifikasi	Sub Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	68%
	Perempuan	21	32%
Pendidikan	D3	9	14%
	S1	54	82%
	S2	3	4%
	S3	0	0%
Usia	< 30	13	20%
	30-40	22	33%
	>40	31	47%
Pengalaman Kerja	< 5 tahun	20	30%
	5 – 10 tahun	19	29%
	> 10 tahun	27	41%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden yang berkelamin perempuan, yaitu sebesar 68%. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan S1 dengan jumlah prosentase sebesar 82%. Responden terbanyak yaitu yang berumur diatas 40 tahun sebanyak 47%. Sebagian besar responden memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun, yaitu dengan prosentase sebesar 41%.

b. Profil Perusahaan

Data yang diperoleh dari kuesioner mengenai profil perusahaan meliputi: umur perusahaan dan jumlah karyawan. Profil responden disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Profil Perusahaan

Dasar Klasifikasi	Sub Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
Umur Perusahaan	< 10 tahun	6	9%
	10 – 20 tahun	34	51%
	> 20 tahun	26	40%
Jumlah Karyawan	< 10 orang	4	6%
	10-20 orang	25	38%
	> 20 orang	37	56%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa perusahaan kecil dan menengah di wilayah Yogyakarta cenderung berumur antara 10-20 tahun yang ditunjukkan dengan prosentase sebesar 51%. Perusahaan kecil dan menengah di wilayah Yogyakarta yang memiliki karyawan kurang dari 10 orang ditunjukkan dengan prosentase sebesar 6%, perusahaan dengan karyawan diantara 10-20 orang dengan prosentase 38%, sedangkan perusahaan dengan jumlah karyawan lebih dari 20 orang memiliki prosentase tertinggi, yaitu sebesar 56%.

c. Keberadaan Audit Internal

Data yang diperoleh mengenai keberadaan fungsi audit internal di UKM adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keberadaan Audit Internal

Keberadaan Audit Internal	Frekuensi	Prosentase
Ya	9	14%
Tidak	57	86%

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 86% perusahaan kecil dan menengah di wilayah Yogyakarta tidak memiliki audit internal. Prosentase UKM yang memiliki fungsi audit internal kecil hanya

14%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa UKM yang menghantuk

fungsi khusus untuk melakukan pengendalian internal. Pengendalian internal di UKM dilakukan oleh pihak manajemen.

d. **Praktek Pengendalian Internal**

Studi eksplorasi mengenai praktek pengendalian internal yang dilakukan melalui pemetaan distribusi frekuensi atas jawaban responden mengenai Aktivitas Pengendalian Internal (API) yang dilakukan UKM. Data diperoleh berupa skala likert dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skala Likert

No	Item	Skor
1	Sangat Sering	5
2	Sering	4
3	Kadang-kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak Pernah	1

Pernyataan mengenai aktivitas pengendalian internal yang dilakukan antara lain:

1. **Review tata kelola perusahaan (API1)**

Tata kelola perusahaan menjelaskan rangkaian proses, kebiasaan dan aturan yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan serta pengontrolan perusahaan.

2. **Evaluasi keefektifan sistem kontrol/pengendalian (API2)**

Sistem kontrol/pengendalian menjelaskan pengendalian atas kebiasaan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan

untuk menyediakan informasi keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya peraturan dan hukum.

3. Penilaian bisnis yang berjalan (API3)

Penilaian bisnis menjelaskan pelaksanaan penilaian atas efektivitas dan efisiensi perusahaan.

4. Etika Audit (API4)

Etika audit menjelaskan etika/norma yang harus dimiliki oleh manajemen dalam melakukan pengendalian internal.

5. Proses audit dari pengelolaan risiko perusahaan (API5)

Pengelolaan risiko menjelaskan pengendalian atas risiko kegiatan bisnis perusahaan baik dari sisi risiko bisnis, risiko operasional, risiko legal dan risiko keuangan.

6. Audit dari risiko keuangan (API6)

Pengendalian atas risiko keuangan menjelaskan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan baik berupa masalah likuiditas, ketersediaan dana dan lain-lain.

7. Audit Operasional (API7)

Pengendalian atas kegiatan operasional perusahaan termasuk dalam hal kesesuaian dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

8. Manajemen penjaminan (API8)

Manajemen penjaminan menjelaskan pengendalian atas penjaminan mutu oleh perusahaan untuk menentukan sesuai dengan standar dan memiliki kemampuan dalam menegakkan standar

9. Audit dari risiko informatika (API9)

Audit atas risiko informatika menjelaskan pengendalian yang terdiri dari keandalan sistem, keamanan baik dari virus maupun *hacking*.

10. Pengamanan penjaminan dan investigasi (API10)

Pengendalian atas investigasi penjaminan mutu.

11. Audit risiko dari teknologi informasi komputer (API11)

Audit ini menjelaskan pengendalian atas sistem yang digunakan di perusahaan dalam hal teknologi/hardware dan berupa keamanan penggunaan.

12. Uji coba pemulihan dari kerusakan (API12)

Pelaksanaan uji coba setelah dilakukan perbaikan atas kerusakan, khususnya untuk recovery dan pengamanan data-data.

13. Pemeriksaan atas kecurangan (API13)

Pemeriksaan ini menjelaskan mengenai pengendalian atas kecurangan yang mungkin terjadi di perusahaan, seperti *lapping*, *kitting* dan upaya *fraud* lainnya.

14. Penilaian kompensasi eksekutif (API15)

Pengendalian atas kompensasi yang diberikan kepada eksekutif perusahaan, baik berupa standar, ukuran dan acuan yang jelas serta adanya komite kompensasi.

15. Audit atas keadaan lingkungan (API16)

Audit keadaan lingkungan menjelaskan mengenai pengendalian atas tanggung jawab sosial yang dilakukan

Data yang diperoleh disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Aktivitas Pengendalian Internal

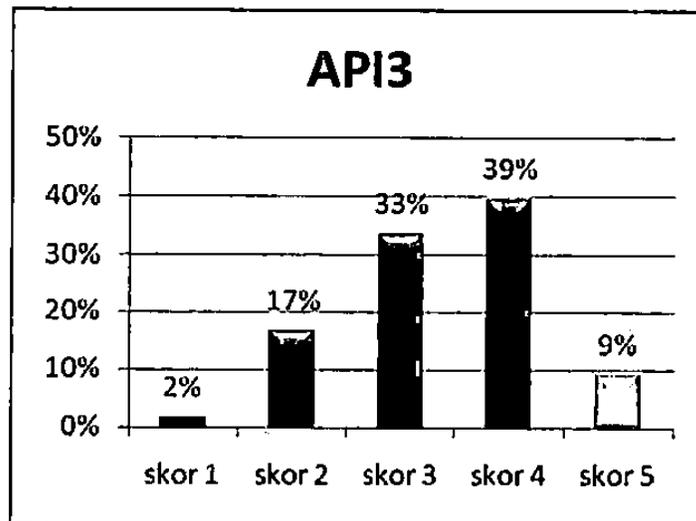
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Jumlah Skor 4 dan 5
API1	2%	21%	48%	14%	15%	29%
API2	6%	27%	41%	18%	8%	26%
API3	2%	17%	33%	39%	9%	48%
API4	5%	23%	36%	26%	11%	36%
API5	5%	18%	36%	33%	8%	41%
API6	2%	17%	30%	45%	6%	52%
API7	0%	15%	32%	41%	12%	53%
API8	5%	21%	39%	26%	9%	35%
API9	8%	26%	35%	18%	14%	32%
API10	5%	24%	38%	23%	11%	33%
API11	8%	24%	36%	18%	14%	32%
API12	8%	17%	42%	23%	11%	33%
API13	5%	17%	36%	30%	12%	42%
API15	11%	20%	38%	18%	14%	32%
API16	8%	24%	33%	30%	5%	35%
Total	74%	311%	556%	403%	156%	
Rata-rata	5%	21%	37%	27%	10%	

Tabel 4.7
Skor Aktivitas Pengendalian Internal

Jumlah Pengendalian Internal (skor 4 dan 5)	559%
Jumlah Aktivitas	15
Rata-rata skor	37%

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 pengendalian internal dilakukan UKM dengan frekuensi pelaksanaan yang berbeda-beda. Terdapat aktivitas dengan skor tertinggi, yaitu Audit Operasional (API7) sebesar 53%. Skor terendah berada pada aktivitas Evaluasi keefektifan sistem kontrol/pengendalian (API2). Dari data yang ada, rata-rata pengendalian internal yang dilakukan UKM jauh dari standar IIA. Pengendalian internal semakin memenuhi standar jika semakin mendekati prosentase frekuensi sebesar 100%. Pengendalian internal yang dilakukan UKM hanya berkisar 37%.

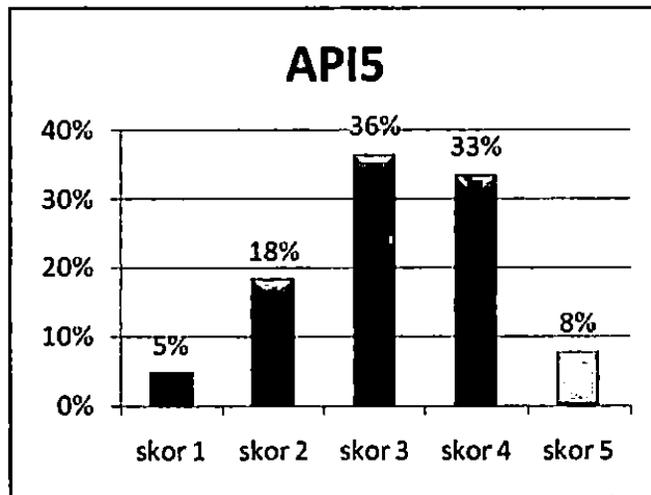
Dari data yang ada terdapat beberapa pola yang menarik yang digambarkan dalam bentuk grafik antara lain:



Gambar 4.1

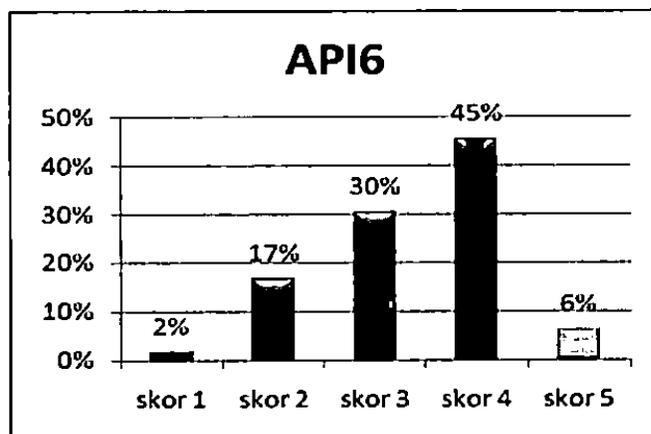
Penilaian bisnis yang sedang berjalan

Pada gambar 4.1, prosentase perusahaan penilaian terhadap bisnis yang sedang berjalan ditunjukkan oleh prosentase sebesar 48%. Diperoleh data bahwa perusahaan kecil dan menengah sering melakukan pengendalian dengan cara melakukan penilaian terhadap bisnis yang sedang berjalan. Pengendalian atas aktivitas operasional yang sedang berjalan dilakukan untuk menjaga agar semua kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien. UKM menjaga efisiensi dan efektifitas operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain



Gambar 4.2

Proses audit dari pengelolaan risiko perusahaan



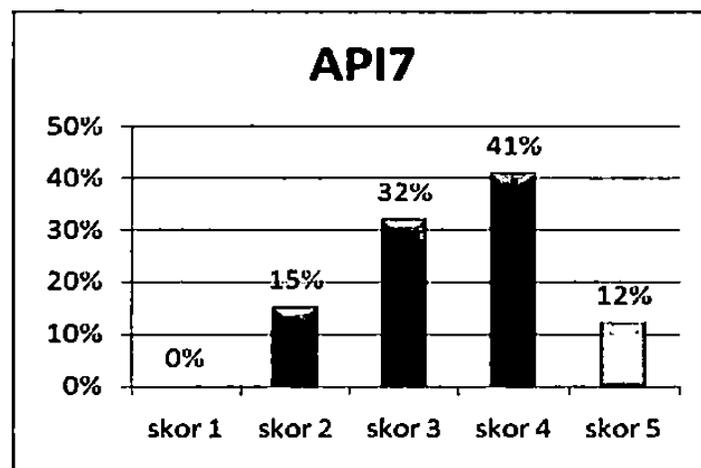
Gambar 4.3

Audit dari risiko keuangan

Pada gambar 4.2 dan 4.3, diperoleh data yang menunjukkan bahwa pengendalian terhadap risiko perusahaan dan keuangan sering dilakukan oleh perusahaan kecil dan menengah dengan prosentase sebesar 41% untuk proses audit dari pengelolaan risiko perusahaan dan

41% perusahaan 51% untuk audit dari risiko keuangan. UKM

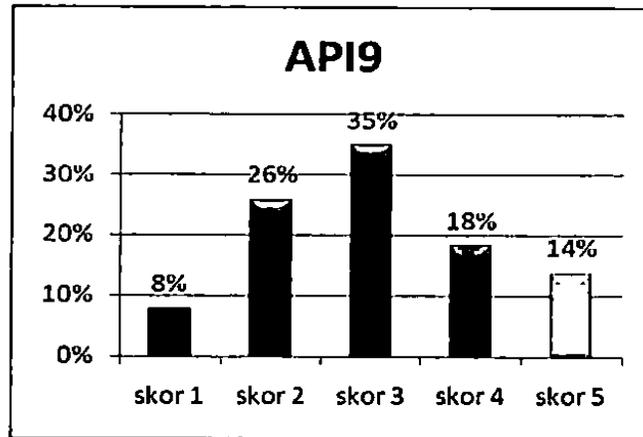
melakukan aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan pengelolaan risiko perusahaan dan risiko keuangan dengan frekuensi yang tinggi.



Gambar 4.4

Audit Operasional

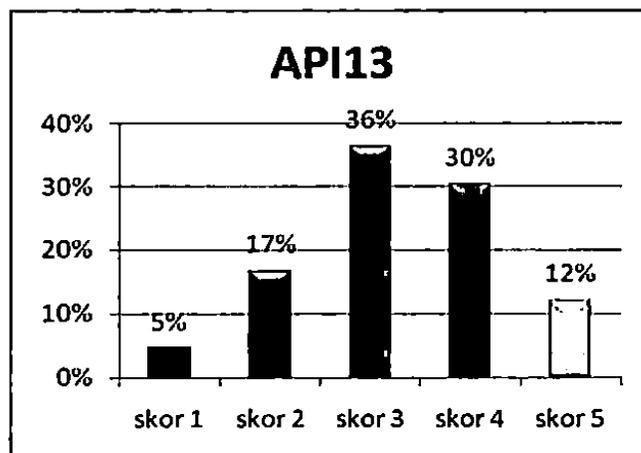
Dari Grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan kecil dan menengah sering melakukan pengendalian terhadap aktivitas operasional dengan prosentase sebesar 53%. Aktivitas yang berkaitan dengan pengendalian operasional dilakukan UKM untuk menjaga agar semua kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan



Gambar 4.5

Audit dari risiko informatika

Dari gambar 4.5, dapat terlihat bahwa aktivitas pengendalian terhadap risiko informatika memiliki skor rendah. Dimana prosentase UKM yang menerapkan aktivitas pengendalian ini hanya sebesar 32%. Perusahaan kecil dan menengah belum menggunakan sistem informasi yang kompleks. UKM hanya menggunakan sistem yang simpel atau sederhana sehingga tingkat prosentase untuk pengendalian risiko informatika cenderung rendah.



Gambar 4.6

Dari gambar 4.6, terlihat bahwa aktivitas pengendalian berupa pemeriksaan atas kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan kecil dan menengah di wilayah Yogyakarta dengan prosentase sebesar 42%. UKM ternyata melakukan pengendalian atas kecurangan dengan prosentase yang cukup tinggi.

Dari data kuesioner mengenai aktivitas pengendalian internal yang dilakukan oleh UKM terdapat beberapa pola yang menarik. Dengan adanya prosentase dan grafik yang sudah disajikan dapat terlihat bahwa aktivitas pengendalian internal yang dilakukan UKM saat ini lebih condong ke aktivitas operasional. Aktivitas pengendalian atas kegiatan operasional perusahaan memperoleh prosentase sebesar 53%, sedangkan aktivitas pengendalian internal atas keuangan sebesar 51%. Saat ini UKM melakukan pengendalian internal dengan berfokus pada strategi. Sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Data Penelitian

Data penelitian terdiri dari 3 variabel, yaitu Aktivitas Pengendalian Internal, Kompetensi dan Independensi. Pernyataan mengenai Aktivitas Pengendalian Internal sebanyak 19 item, Kompetensi sebanyak 27 item dan Independensi sebanyak 9 item yang diberikan kepada 219 responden, untuk lebih jelasnya hasil rekapitulasi jawaban responden untuk data

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan *mean* dan *standard deviation* jawaban dari responden terhadap item-item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
API	66	40	93	61,69697	12,84221
KOM	66	62	130	99,18182	18,23345
IND	66	18	45	31,13636	6,59811
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan pada tabel 4.8, dapat diketahui bahwa variabel Kualitas Pengendalian Internal memiliki nilai minimum 40 dan nilai maksimum 93, memiliki rata-rata 61,69697 dan memiliki standar deviasi sebesar 12,84221. Untuk variabel Kompetensi memiliki nilai minimum 62 dan nilai maksimum 130, memiliki rata-rata 99,18182 dan memiliki standar deviasi sebesar 18,23345. Sedangkan, untuk variabel Independensi memiliki nilai minimum 18 dan nilai maksimum 45, memiliki rata-rata 31,13636 dan memiliki standar deviasi sebesar 6,59811

C. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data meliputi validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas disajikan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic	Kesimpulan
API					
API1	0.714	0.708	0.071	10.039	Valid
API10	0.817	0.811	0.038	21.471	Valid
API11	0.837	0.843	0.041	20.640	Valid
API12	0.838	0.833	0.033	25.652	Valid
API13	0.804	0.812	0.034	23.598	Valid
API14	0.168	0.191	0.125	1.343	Tidak Valid
API15	0.767	0.783	0.052	14.746	Valid
API16	0.797	0.799	0.040	20.098	Valid
API17	0.371	0.362	0.146	2.539	Tidak Valid
API18	-0.263	-0.246	0.148	1.774	Tidak Valid
API19	0.313	0.329	0.116	2.699	Tidak Valid
API2	0.762	0.744	0.051	15.077	Valid
API3	0.775	0.786	0.045	17.248	Valid
API4	0.873	0.875	0.025	35.386	Valid
API5	0.901	0.899	0.021	42.881	Valid

API6	0.803	0.799	0.033	24.471	Valid
API7	0.686	0.705	0.070	9.774	Valid
API8	0.821	0.816	0.055	14.932	Valid
API9	0.855	0.851	0.029	29.432	Valid
KOM					
K1	0.671	0.676	0.092	7.291	Valid
K10	0.782	0.756	0.041	18.890	Valid
K11	-0.108	-0.082	0.136	0.799	Tidak Valid
K12	0.121	0.135	0.141	0.857	Tidak Valid
K13	0.746	0.776	0.072	10.328	Valid
K14	0.751	0.769	0.046	16.284	Valid
K15	0.797	0.789	0.043	18.435	Valid
K16	0.771	0.772	0.041	18.776	Valid
K17	0.801	0.813	0.046	17.515	Valid
K18	0.639	0.648	0.056	11.303	Valid
K19	0.706	0.693	0.064	10.989	Valid
K2	0.192	0.181	0.136	1.415	Tidak Valid
K20	0.783	0.779	0.038	20.565	Valid
K21	0.876	0.872	0.036	24.143	Valid
K22	0.072	0.067	0.150	0.483	Tidak Valid
K23	0.738	0.728	0.065	11.317	Valid
K24	0.840	0.843	0.040	20.917	Valid
K25	0.830	0.834	0.045	18.414	Valid
K26	0.867	0.860	0.028	30.924	Valid

K27	0.837	0.839	0.042	19.871	Valid
K3	0.813	0.805	0.037	21.730	Valid
K4	0.847	0.852	0.049	17.402	Valid
K5	0.835	0.825	0.040	20.892	Valid
K6	0.830	0.820	0.047	17.671	Valid
K7	0.797	0.805	0.052	15.404	Valid
K8	0.791	0.786	0.047	16.714	Valid
K9	0.212	0.237	0.137	1.547	Tidak Valid
IND					
I1	0.733	0.735	0.065	11.226	Valid
I2	0.842	0.832	0.050	16.729	Valid
I3	0.788	0.778	0.075	10.446	Valid
I4	0.867	0.874	0.031	28.157	Valid
I5	0.787	0.787	0.053	14.905	Valid
I6	0.772	0.749	0.088	8.791	Valid
I7	0.856	0.859	0.029	29.237	Valid
I8	0.833	0.844	0.025	33.422	Valid
I9	0.846	0.843	0.042	20.020	Valid

Sumber: *Output SmartPLS 2010*

Hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa terdapat beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Aktivitas Pengendalian Internal, Kompetensi dan Independensi menunjukkan bahwa valid dimana nilai *original sample estimate* berada diatas 0,50. Hal ini berarti beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan pada variabel

tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Namun terdapat juga beberapa pertanyaan yang berada di bawah 0,50 yang berarti beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan pada variabel tersebut tidak mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

No	Konstruk	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
1	API	0,965	Reliabel
2	KOM	0,973	Reliabel
3	IND	0,947	Reliabel

Sumber: *Output SmartPLS 2010*

Hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* semua konstruk atau variabel penelitian ini > 0,70. Hal ini berarti semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk adalah reliable.

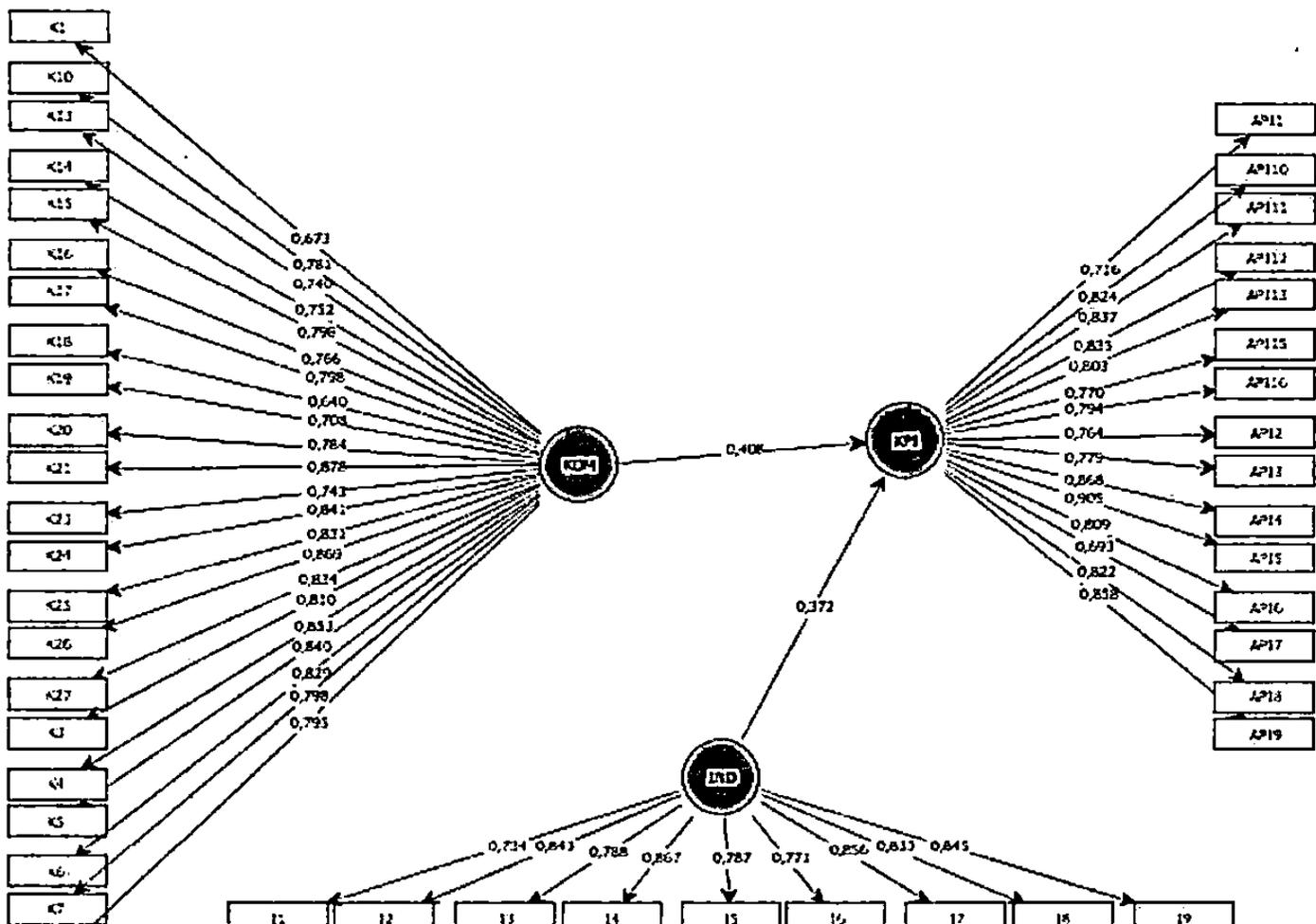
D. Pengujian Model Struktural

Pada penelitian ini hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan *SmartPLS* sebesar 0,536. Hasil ini menunjukkan pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R square* yang merupakan uji

goodness-fit model. Tabel ini menunjukkan bahwa variabilitas konstruk API yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk Kompetensi dan Independensi sebesar 53,6% sedangkan 46,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

E. Analisa data Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan *Structural Equation Model* (SEM). Pengujian dilakukan dengan bantuan program *SmartPLS*. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:



Gambar 4.7 merupakan *Full Model SEM* dimana item pertanyaan yang tidak valid telah dihilangkan. Pada gambar tersebut bisa dilihat nilai *original sample estimate* tiap item pertanyaan dan arah tiap hipotesis setelah data diolah.

Pengujian hipotesis yang diajukan dapat dilihat dari besarnya nilai *t*-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah $\pm 1,671$ (*2-tailed*). Tabel 4.11 berikut ini menyajikan output estimasi untuk pengujian model struktural.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	<i>Original Sample Estimate</i>	<i>Mean of Subsamples</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>	Kesimpulan
H1	KOM -> API	0,408	0,403	0,116	3,507	Diterima
H2	IND -> API	0,372	0,394	0,130	2,862	Diterima

Sumber: *Output Smart PLS, 2010*

1. Pengujian hipotesis 1 (KOM -> API)

Hipotesis Pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah Kompetensi (KOM) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Pengendalian Internal (API), dapat dilihat pada gambar 4.7 dan tabel 4.11 menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* 0,408 dengan nilai *t*-statistik

sebesar $3,507 > t\text{-tabel}$ yaitu $1,671$ (*2-tailed*) dengan demikian, hipotesis 1 diterima.

2. Pengujian hipotesis 2 (IND -> API)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah Independensi (IND) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Pengendalian Internal (API), dapat dilihat pada gambar 4.7 dan tabel 4.11 menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* $0,372$ dengan nilai *t-statistik* sebesar $3,862 > t\text{-tabel}$ yaitu $1,671$ (*2-tailed*) dengan demikian, Hipotesis 2 diterima.

F. Pembahasan

Penelitian ini memotret praktek pengendalian internal yang dilakukan pada perusahaan kecil dan menengah. Dari data kuesioner, terdapat 86% UKM di Yogyakarta yang tidak memiliki fungsi audit internal. Pengendalian internal UKM sebagian besar dilakukan oleh manajemen.

Data kuesioner memuat informasi mengenai aktivitas pengendalian internal yang dilakukan pada perusahaan kecil dan menengah di wilayah Yogyakarta. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa aktivitas pengendalian internal yang dilakukan UKM sangat beragam hingga terbentuk beberapa pola yang menarik, antara lain:

1. Penilaian bisnis yang sedang berjalan dengan prosentase UKM yang

2. **Aktivitas pengendalian internal yang dilakukan UKM masih jauh dari standar IIA hanya sebesar 37%.**
3. **Proses audit pengelolaan risiko perusahaan dengan prosentase 41% dan audit keuangan sebesar 51%.**
4. **Prosentase audit operasional sebesar 53%. Aktivitas pengendalian ini merupakan aktivitas dengan skor tertinggi.**
5. **Audit dari risiko informatika merupakan aktivitas pengendalian internal dengan skor yang rendah, yaitu sebesar 32%.**
6. **Prosentase untuk pemeriksaan atas kecurangan sebesar 42%.**

Dari data dan grafik mengenai aktivitas pengendalian internal yang dilakukan terdapat pola aktivitas yang condong ke aktivitas pengendalian operasional. Hal ini terlihat dari prosentase aktivitas pengendalian operasional yang lebih tinggi dari aktivitas pengendalian keuangan, yaitu sebesar 53%.

Pada pengujian pengaruh antara variable independen yang terdiri dari kompetensi dan independensi terhadap kualitas pengendalian internal ditemukan bahwa kedua hipotesis yang diterima. Hipotesis yang diterima, yaitu kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas pengendalian internal (H1) artinya adalah bahwa semakin tinggi kompetensi maka akan semakin tinggi kualitas pengendalian internal yang dilakukan. Kemampuan atau sikap

yang kompeten akan menghasilkan kualitas pengendalian internal yang lebih baik.

Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian dari Choo dkk (1991). Kompetensi yang dimiliki manajemen mempengaruhi kualitas pengendalian internal yang dilakukan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki maka kualitas pengendalian internal akan semakin tinggi. Manajemen yang kompeten akan dengan mudah melakukan pengendalian internal di dalam perusahaannya. Kompetensi yang dimiliki membuat manajemen dapat mengendalikan kegiatan-kegiatan yang berada pada lingkup pekerjaannya.

Pengujian selanjutnya menguji pengaruh antara independensi terhadap kualitas pengendalian internal. Pada penelitian menunjukkan hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas pengendalian internal (H2). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nizarul (2007) independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas ini didukung oleh sampai sejauhmana seseorang dapat bertahan dari tekanan pihak lain. Pengendalian internal yang dilakukan tanpa tekanan akan lebih baik. Pihak-pihak yang melakukan pengendalian internal akan dengan leluasa dalam melakukan pengendalian internal, melaporkan keadaan yang